



## Penggunaan Media Booklet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Materi Keragaman Agama di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya

Lutfiyah Natasya Shohibah<sup>1</sup>, Siti Maghfirotn Amin<sup>2</sup>, & Munawaratul Hasanah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>3</sup>SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya

<sup>1</sup>4120022266@student.unusa.ac.id <sup>2</sup>amin@unusa.ac.id <sup>3</sup>emailbum@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this Classroom Action Research is to describe student activity and student learning outcomes. This research is a collaborative research involving Pamong Teachers and Field Supervisors. Data collection techniques are using observation sheets and test instruments in the form of pre tests and post tests. The pretest achievement reached 43%, cycle I obtained 57%, and cycle II 89.2%. The results of student activity in cycle I and cycle II have increased. In cycle I 69.79% and cycle II reached 89.58%. It can be concluded that the use of booklet media can improve student learning outcomes.

**Keywords :** *Booklet Media, Student Activity, Learning Result.*

**Abstrak:** Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif yang melibatkan Guru Pamong dan Dosen Pembimbing Lapangan. Teknik pengumpulan data yakni menggunakan lembar observasi dan instrument tes yang berupa *pre test dan post test*. Perolehan pretest mencapai 43%, siklus I memperoleh 57%, dan siklus II 89,2%. Hasil aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II mengalami kenaikan. Pada siklus I 69,79% dan siklus II mencapai 89,58%. Dapat disimpulkan penggunaan media booklet dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** *Media pembelajaran Booklet, aktivitas siswa, hasil belajar.*

### PENDAHULUAN

Manusia yang hidup tidak akan terlepas dari dunia Pendidikan. Pendidikan telah ada sejak manusia atau seseorang dilahirkan. Pendidikan akan mengalami perubahan yang bertujuan agar menjadikannya lebih baik dan lebih kompleks. Dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan sudah terencana sehingga dapat mewujudkan suasana dan proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan peserta didik dapat mengembangkan potensinya masing-masing.

Jenjang Sekolah Dasar (7 - 11 tahun) pada usia ini anak dapat berpikir secara rasional. Dalam tahap ini anak dapat berpikir logis yang didasarkan pada manipulasi fisik yang berasal dari objek-objek, serta anak juga dalam tahap berpikir secara rasional. Dalam tahap operasional konkret anak memiliki kesempatan untuk bias mengembangkan aspek pengetahuan atau kognitif, dalam tahap operasional kongkret siswa Sekolah Dasar perlu adanya media pembelajaran untuk membantunya dalam memahami atau menarik perhatian peserta didik dalam belajar. Media pembelajaran yang baik merupakan media yang harus dapat ditangkap oleh banyak-banyak alat indera.

Mata pelajaran yang selama ini masih menggunakan metode konvensional yaitu Pendidikan Kewarganegaraan atau PPKN. Jika diamati pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pelajaran yang sangat mudah, dikarenakan pembelajaran ini sangat erat dalam kehidupan sehari-hari anak. Peserta didik masih cenderung bosan saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan guru masih menggunakan Tanya jawab dan cermahs. Jadi peserta didik hanya menjadi pendengar saat di kelas, dan setelah itu mereka diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Dalam proses pembelajaran yang konvensional guru jarang menggunakan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Serta tidak menggunakan media pembelajaran yang menunjang, sehingga pembelajaran yang seperti ini akan membosankan peserta didik. Mereka tidak akan memiliki minat atau daya Tarik saat pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan terhadap seorang guru di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya menyatakan saat mengajar PPKN guru tersebut masih menggunakan metode yang konvensional dan hanya menggunakan buku. Tidak ada sumber lain yang digunakan seperti gambar atau media yang lainnya. Guru hanya berceramah kemudian Tanya jawab, dan peserta didik mencatat tulisan guru yang ada di papan tulis. Setelah itu saya telah mencoba melakukan praktik di kelas, yang menghasilkan bahwa peserta didik masih kebingungan dengan materi keberagaman agama seperti tempat ibadah dan hari rayanya. Mereka juga masih bingung membedakan antara tempat ibadah seperti Hindu, Budha, dan Konghucu. Hal ini terjadi karena guru hanya berpaku pada buku pegangan. Di dalam buku pegangan memang gambar yang disajikan juga kurang jelas. Selain itu kurangnya media pembelajaran yang digunakan. Hal itu sangat berpengaruh pada pembelajaran.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka dibutuhkan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar dan bisa memberikan kemudahan guru dalam memberikan pesan atau materi ajar. Menurut (Widhianto, 2021) media yaitu sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan serta dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa serta merangsang pikiran siswa sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna. Menurut Hamalik dalam (Arsyad, 2013) penggunaan media saat kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi minat siswa, dapat memberikan dampak pada psikologis siswa dan penggunaan media pembelajaran dapat memberikan efek motivasi siswa.

Saat melakukan proses belajar yang menggunakan bantuan media dapat meminimalisir atau mengurangi kesalahan dalam verbalisme dikarenakan media pembelajaran mempunyai muatan yang terdapat teori dan dapat diwujudkan secara konkret dan sesuai karakteristik peserta didik (Setyowati, 2020). Dalam mencapai tujuan pembelajaran maka diperlukan perangkat yang dapat menunjang pembelajaran salah satunya media pembelajaran. Selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi, hadirnya media pembelajaran juga dapat memberikan dampak yang signifikan untuk peserta didik. Peserta didik dapat terfasilitasi dengan adanya media pembelajaran sehingga menjadikan peserta didik yang aktif, produktif dan kreatif. Serta menjadikan guru lebih inovatif dan ekspresif dalam menciptakan sebuah pembelajaran yang menyenangkan. Ada beberapa macam media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Macam-macam media yaitu seperti computer, audio, audio visual dan gambar. Adanya globalisasi pendidik memiliki tugas yang sangat signifikan yaitu membuat media pembelajaran yang memiliki pesan tentang muatan materi yang disusun dan dapat menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka permasalahan yang sedang terjadi yaitu: (1) Peserta didik masih belum dapat menghafalkan nama hari raya serta tempat untuk ibadah umat Bergama di Indonesia, dikarenakan pada kenyataannya hari besar umat agama di Indonesia sangat banyak. Sehingga mereka masih kebingungan. (2) model yang digunakan sangat konvensional, tidak ada perubahan (3) sumber utama yang digunakan guru hanya buku ajar atau buku pegangan sehingga tidak adanya referensi lain. (4) alasan guru tidak menggunakan media saat melakukan kegiatan belajar mengajar yaitu karena kurangnya waktu, dan banyaknya kegiatan serta tugas-tugas di luar jam mengajar.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan tersebut maka peneliti menciptakan sebuah inovasi media yang bisa memberikan kesan pada siswa serta memberikan perhatian siswa dan hal yang paling utama yaitu dapat meningkatkannya hasil belajar. Perubahan yang diciptakan oleh peneliti yaitu media dengan bantuan Buklet. Media booklet telah digunakan dalam pembelajaran untuk mempermudah akses informasi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam penggunaannya, media booklet dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks pembelajaran, seperti dalam pembelajaran formal di sekolah, pembelajaran non-formal di luar sekolah, atau dalam pelatihan dan workshop. Menurut (Ananda, 2022) Booklet dapat dijadikan sebuah solusi dalam pembelajaran, dikarenakan dapat mengatasi kejenuhan dan cara belajar siswa. Penerapan dari media ini yaitu untuk menarik minat belajar siswa dan bisa terlibat

aktif dalam suatu proses pembelajaran. Diharapkan pembuatan media booklet ini dapat menjadikan peserta didik lebih aktif serta dapat memahami materi dengan cepat khususnya pada materi keragaman agama di Indonesia. Dengan penggunaan booklet peserta didik dapat menggali banyak informasi yang disajikan didalam booklet tersebut. Sehingga dapat membuat suasana lebih kondusif dan lebih menyenangkan Media booklet merupakan media visul karena media tersebut termuat tulisan dan gambar. Adapun kelebihan dari media booklet ini yaitu harganya yang terjangkau, untuk penggunaannya sangat mudah dan tidak membutuhkan aliran listrik.

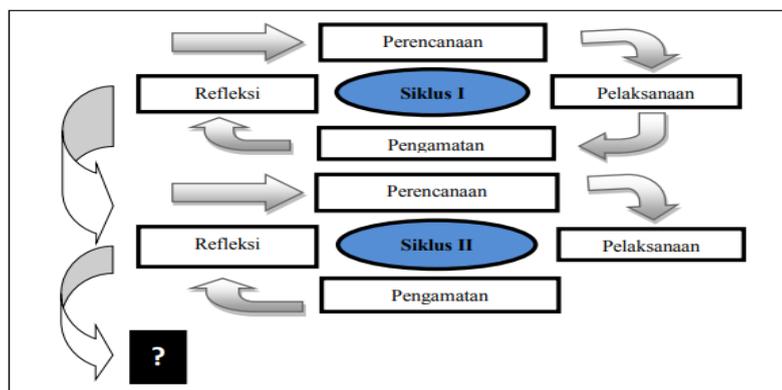
Penggunaan media booklet dapat memajukan hasil belajar peserta didik juga dapat diamati dari beberapa penelitian yaitu pada penelitian (Andhita,2020) yang berjudul Pengembangan media booklet unntuk meningkatkan hasil belajar matematika materi segi banyak. Hasil dari penelitian ini yaitu pemakaian media sangat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Peneliti membuat Booklet yang dapat digunakan pembelajaran. Booklet keragaman agama ini berisi tentang enam agama di Indonesia. Selain tulisan, di dalam booklet terdapat gambar-gambar seperti gambar hari raya dan tempat ibadah umat beragama. Maka dari itu peneliti ingin mengembangkan penelitian yang berjudul “ Penggunaan Media Booklet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Materi Keragaman Agama di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya.

**METODE**

Penelitian yang akan digunakan oleh peneliti merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) *Classroom Action Research*. Menurut (Arikunto, 2021) Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang menjelaskan mengenai sebab serta akibat dari perlakuan, selain itu mnjelaskan mengenai kegiatan atau perlakuan yang diberikan dan menjelaskan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan adanya penelitian tindakan kelas maka peneliti dengan mudah dapat mengetahui masalah yang ditemukan dikelas sehingga dapat menemukan sebuah solusi serta dapat diterapkan di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas II dengan menggunakan media Booklet.

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan dua siklus. Apabila selama dua siklus belum ada kemajuan dalam hasil belajar maka akan dilanjut pada siklus selanjutnya hingga terdapat kemajuan pada hasil belajar siswa. Peneliti dapat terlaksana dengan efektif. Adapun desain yang digunakan yaitu desaian penelitian tindakan kelas yang diciptakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Adapun 4 tahap pada PTK ini yaitu : perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*).

**Gambar 1. Tahapan Kemmis dan Mc Taggart**



Lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya, yang beralamatkan di Jl. Raya Jemursari No. 232, Tenggilis Mejoyo, Kec. Tenggilis Mejoyo, Kota Surabaya. Sekolah ini dijadikan untuk tempat magang dari kegiatan PPL II. Waktu yang digunakan dalam penelitian yaitu pada bulan Maret 2023. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas II-A di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya yang terdiri dari 28 siswa.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu,

1. Analisis data dari lembar observasi aktivitas siswa memakai rumus dibawah ini:

Keterangan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Persentase ketuntasan

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal semua komponen yang diambil

2. Analisis data hasil belajar siswa memakai rumus dibawah ini :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Setelah menghitung hasil tes siswa, maka peneliti dapat mengetahui tingkat pencapaian pembelajaran dengan menggunakan konveksi nilai sebagai berikut :

**Tabel 1. Konversi Nilai**

Penilaian	Kriteria
90 – 100	Sangat baik
70 – 89	Baik
50 – 69	Cukup
30 – 49	Kurang
10 – 29	Sangat kurang

Adapun indicator ketuntasan yaitu : Aktivitas siswa dalam belajar menggunakan media booklet dinyatakan tuntas apabila mencapai persentase  $\geq 85\%$  dari keseluruhan aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar . Siswa dinyatakan tuntas dalam belajar jika siswa mencapai KKM individu  $\geq 80$  atau  $\geq 85\%$  ketuntasan klasikal.

## HASIL

### SIKLUS 1

Penelitian dilaksanakan selama 2 siklus. Setiap siklus mempunyai empat tahapannya yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Setiap siklus dilakukan selama 2 x 35 menit. Tujuan penelitian yaitu mengetahui aktivitas siswa dan hasil belajar siswa setelah adanya penggunaan media booklet pada materi keragaman agama di Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2023.

#### 1. Tahap Perencanaan

Setelah melakukan observasi pada pembelajaran di kelas II-A maka peneliti menentukan capaian pembelajaran yang akan bersama guru pamong. Membuat perangkat pembelajaran yang meliputi Modul ajar, LKPD, soal evaluasi, bahan ajar, media pembelajaran Berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditentukan, maka peneliti menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan. Peneliti telah membuat media berupa booklet dan soal evaluasi. Selain itu adapun yang perlu dipersiapkan yaitu merancang instrument penilaian untuk aktivitas siswa.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan pembukaan, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dimulai dengan penyampaian materi keragaman agama di Indonesia melalui

video dan peserta didik dapat menanggapi video yang telah ditayangkan. Peserta didik dibentuk menjadi 6, peneliti menjelaskan tentang media booklet beserta cara penggunaannya, kemudian setiap kelompok diberikan LKPD, dan setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya. Peneliti memberikan penguatan dari hasil diskusi yang telah dipresentasikan pada setiap kelompok, setelah itu peserta didik diberikan soal evaluasi.

Kegiatan akhir dilaksanakan selama 10 menit seperti menarik kesimpulan atas materi yang diajarkan, pemberian refleksi, dan yang terakhir yaitu mengajak peserta didik untuk berdoa bersama.

**Gambar 1. Tahap pelaksanaan siklus I**



### 3. Tahap Pengamatan

Untuk mengetahui aktivitas siswa, maka data yang diperoleh melalui hasil dari penilaian observasi keaktifan siswa. Guru pamong dan teman sejawat mengisi lembar observasi aktivasi siswa. Hasil observasi aktivitas siswa dapat mendapatkan persentase sebesar 69,79%. Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka peneliti sebelum melakukan pembelajaran memberikan *pretest* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awalnya, dan setelah mengerjakan *pre test* peserta didik mendapatkan persentase sebesar 43%. Setelah melakukan pembelajaran dengan penggunaan media booklet maka siswa mendapatkan persentase sebesar 57%. Dari persentase tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I belum berhasil, dikarenakan hasil persentase kurang dari kriteria ketuntasan klasikal. Sehingga dapat dilakukan pembelajaran kembali di siklus II dilaksanakan dengan melakukan perbaikan.

### 4. Tahap Refleksi

Hasil dari analisis observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa maka diperlukan adanya pembaharuan pada siklus II, karena pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan.

#### SIKLUS 2

##### 1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti membuat perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, LKPD, Soal Post test dan media pembelajaran serta merancang instrument penilaian untuk aktivitas siswa.

##### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan berlangsung 2x35 menit. Proses pembelajaran meliputi pendahuluan, inti dan penutupan. Pendahuluan dilakukan selama 10 menit dan diawali dengan doa, absensi dan aprepsi. dilanjutkan dengan aktivitas inti yang berlangsung selama 50 menit. Di awal kegiatan inti, siswa diminta untuk menonton video yang diputar. Peneliti dan siswa melakukan sesi tanya jawab. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok. Guru menjelaskan booklet keragaman agama di Indonesia. Guru meminta siswa bekerja kelompok untuk mengerjakan booklet, dan membuat berdasarkan ide masing-masing kelompok. Presentasi dilakukan setiap kelompok. Pada peutupan guru memberikan soal post test dan diakhiri dengan menyimpulkan pembelajaran dan doa.

**Gambar 2. Tahap pelaksanaan siklus II**



### 3. Tahap Pengamatan

Hasil penilaian dari lembar observasi yang diberikan oleh guru pamong dan teman sejawat memperoleh persentase sebesar 89,58%. Hasil persentase aktivitas siswa mendapatkan kriteria baik dan persentase tersebut menunjukkan keberhasilan dalam pembelajaran dan memenuhi indikator ketercapaian yang telah ditentukan yaitu sebesar  $\geq 85\%$ .

Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil pengerjaan *posttest* mendapatkan rata-rata sebesar 89 dan mendapatkan persentase sebesar 89,2%. Dari persentase tersebut terdapat kenaikan dari siklus I ke siklus II. Presentase tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mendapatkan kriteria yang baik. Indikator ketercapain yang telah ditentukan sebesar  $\geq 85\%$ . Dari pengerjaan post test tersebut sebanyak 3 siswa belum tuntas dan 25 siswa dinyatakan tuntas.

### 4. Tahap Refleksi

Hasil dari analisis hasil belajar dan keaktifan siswa yang telah dinalisis maka siklus II sudah mencapai kriteria ketercapaian dan memenuhi tujuan penelitian yaitu meningkatkan keaktifitasan siswa dan memaksimalkan hasil belajar siswa dengan penggunaan media booklet.

## PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung selama dua siklus dengan materi keragaman agama di Indonesia yang menggunakan media booklet. Pembahasan ini akan meliputi dua hal yaitu:

### 1. *Aktivitas siswa*

Hasil aktivitas siswa yang dilaksanakan selama dua siklus mengalami kenaikan.

Selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan dua siklus, maka mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut dapat di lihat di diagram dibawah ini:

**Diagram 1. Aktivitas siswa**

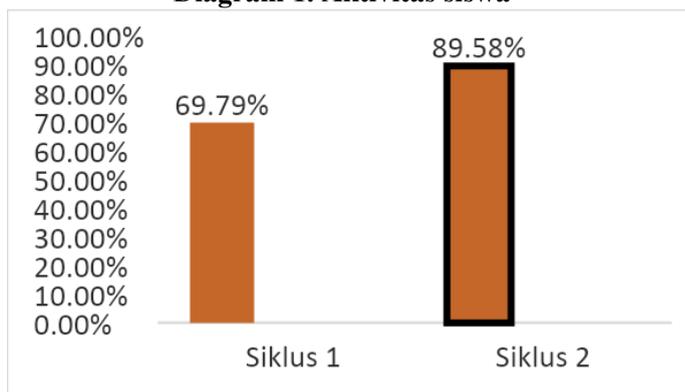


Diagram tersebut dapat diamati bahwa presentase dari aktivitas siswa dalam belajar mengalami peningkatan yang sangat tinggi pada siklus II. Aktivitas siswa pada siklus satu mendapatkan presentase sebesar 69,79%, pada siklus dua memperoleh presentase 89,58%. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 19,79%.

Siswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media booklet dengan baik. Dalam tahap pengamatan dapat dilihat bahwa peserta didik memiliki rasa ketertarikan dengan adanya media booklet sebagai alat yang dapat membantu dalam memahami materi keragaman agama di

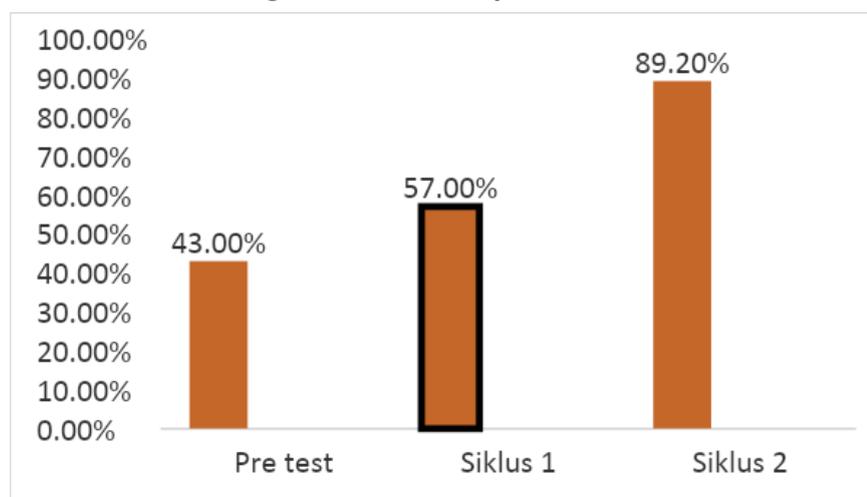
Indonesia. Dengan adanya rasa ketertarikan maka siswa memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan menjadikan siswa aktif. Dengan diciptakannya media booklet yang telah digunakan oleh peneliti dan bisa dibuat oleh peserta didik sendiri dapat memberikan kemudahan peserta didik dalam belajar.

Aktivitas tersebut menunjukkan peningkatan dalam penggunaan media booklet. Pernyataan tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh (Satrianawati, 2018 ) manfaat dimunculkannya media dalam pembelajaran yakni dapat menumbuhkan minat belajar, mempermudah guru serta siswa dalam menyampaikan serta menerima materi, proses belajar lebih efisien dan efektif, membantu siswa dalam menerima materi yang memiliki sifat abstrak sehingga menjadi lebih kongkret. Dan pada dasarnya di dalam buku siswa gambar rumah ibadah hanya berupa gambar animasi, sehingga siswa masih bingung.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar siklus I dan siklus II mengalami kenaikan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut:

**Diagram 2. Hasil belajar siswa**



Hasil pengamatan yang telah diamati maka pendapatan nilai siswa dipengaruhi bagaimana guru saat mengajar di dalam kelas. Jika pendidik dapat mengajar dengan cara yang menarik perhatian siswa dengan cara memakai media alhasil dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal itu dapat terjadi karena siswa akan aktif. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat menurut (Sudjana, 2016) bahwa jika ingin mendapatkan hasil belajar yang diinginkan dan melebihi KKM maka perlu dihadapkannya inovasi media pembelajaran sehingga dapat mendukung pembelajaran. Media pembelajaran merupakan solusi untuk membantu guru dalam menyampaikan konten diajarkan kepada peserta didik (Zulfiana, 2017). Tidak adanya media pembelajaran maka pembelajaran cenderung lebih membosankan dan siswa menjadi lebih pasif serta siswa tidak akan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Hal ini selaras pendapat menurut (Hamid, 2020) penggunaan media dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat yang lebih kepada guru dan siswa salah satunya yaitu meningkatkannya siswa dalam aspek motivasi dan memiliki antusiasme yang tinggi.

Siklus II diperoleh hasil belajar siswa yang telah tuntas memenuhi rata-rata diatas KKM. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan telah mengeksplor media tersebut serta membuat media booklet yang sederhana dan kreatifnya. Sehingga dapat dilihat bahwa siswa telah menunjukkan sikap keaktifan dalam belajar dan telah berdiskusi dengan baik bersama kelompoknya. Peneliti menunjukkan keingintahuan siswa, sehingga memotivasi siswa untuk berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan praktek peneliti berusaha untuk merangsang rasa ingin tahu siswa, dan siswa menunjukkan semangat belajar yang tinggi, mendapat nilai tinggi yaitu memenuhi harapan peneliti. Pernyataan itu sejalan dengan teori Dale dalam (Sari, 2019) bahwa hubungan guru dengan siswa merupakan elemen yang sangat penting dalam pendidikan. Dalam proses pengajaran, guru dituntut lebih inovatif dan terampil dalam menggunakan media yang berkaitan dengan isi yang akan disampaikan, sehingga dapat membawa

perubahan perilaku siswa yang signifikan, sekaligus meningkatkan motivasi siswa dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan observasi hasil belajar serta aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media booklet yaitu:

1. Diamati dari data diagram observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan yang signifikan mencapai target yaitu  $\geq 85\%$ . Presentase siklus I sebesar 69,79%, sedangkan untuk siklus II sebesar 89,58%.
2. Hasil belajar diperoleh melalui pre test, siklus I dan siklus II
3. Hasil belajar meningkat secara signifikan pada pre test, siklus I, dan siklus II. Pretest mendapatkan persentase sebesar 43%, siklus I 57%, dan siklus II 89,2%. Kesimpulan dari penelitian yaitu penggunaan media booklet bisa meningkatkan hasil belajar siswa dan telah memenuhi keberhasilan yang ditentukan  $\geq 85\%$ .

Berdasarkan pemaparan penelitian penggunaan media booklet, adapun saran sebagai berikut :

1. Booklet dapat dijadikan inovasi media pembelajaran dikarenakan dapat memberikan dampak yang baik pada siswa yakni memaksimalkan hasil belajar , dengan penggunaan media dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
2. Dalam penggunaan media sekolah hendaknya dapat memberikan peluang kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. A. (2022). Pengembangan Media Booklet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Segi Banyak. *stkippacitan*.
- Arikunto , S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta : PT Bumi Aksara .
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Rajagrafindo Persada .
- Hamid, M. A. (2020). *Media Pembelajaran* . Medan : Yayasan Kita Menulis .
- Sari, P. (2019). Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman Gaya Belajar Untuk Memilih Media Yang Tepat dalam Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 1*(1), 42-57.
- Satrianawati. (2018 ). *Media dan Sumber Belajar* . Yogyakarta : CV Budi Utama .
- Setyowati, F. (2020). Pengembangan Media Miniatur Kereta Api Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Pembelajaran IPA SD Kelas V . *JPGSD*, 100-110.
- Sudjana , N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widhianto, A. (2021). Analisis Penggunaan Media "Google Form" terhadap Efektivitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covi-19 Kelas III SDN 3 Gondang.
- Zulfiana. (2017 ). Jenis-jenis Media dalam Pembelajaran .

